



PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NU SUNAN AMPEL PONCOKUSUMO MALANG

Masriva L. Fitriani¹, Maskuri Bakri², Muhammad Sulistiono³.
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Malang.
e-mail: masrivafitriani@gmail.com, maskuri@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

This paper describe the planting of religious values in shaping the character of student, the values instilled, the system of implementassion, and character after the existence of religious value planting in NU Sunan Ampel Vocationnal School. Data colection used obsevation, Interviews, and documentation. Data Analysis techniques include with data collection, data reduction, data cooling, and conclusion drawing. The results of this paper indicate that there are 4 values that are embeded in the planting of religious values, namely, the the value worship, value of jihad, moral value, and exemplary values. The system of implementing the planting of religious values implanted consist of 5 ways, namely directly and indirectly, through activities in the field of learning, example and punishment. Students character after used planting religious value is moral knowing, moral feeling, miral action in the planting that is in the NU Vocational School Sunan Ampel

Keywords: Religious, Character, Islamic, Education

A. Pendahuluan

Pada era digital ini manusia banyak dipenuhi dengan kemajuan yang sangat pesat dalam berbagai bidang, teknologi adalah salah satunya. Hal ini merupakan keberhasilan manusia dalam perkembangan dan potensi manusia itu sendiri. Masyarakat dapat melihat dengan cepat dari berbagai belahan dunia hanya melalui internet. Bukan hanya itu saja sudah banyak perkembangan kecanggihan teknologi yang sudah diciptakan oleh manusia. Dengan adanya kecanggihan teknologi tersebut, pendidikan saat ini dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan dan dilema yang subtensial, yang menitikberatkan atas trasmisi ilmu pengetahuan tanpa memikirkan dampak pada karakter bangsa. Dalam hal ini akan berdampak pada generasi bangsa yang dehumanisasi yang berdampak pada turunnya nilai-nilai bangsa dan agama yang akan semakin menurun.

Pendidikan sebagai usaha sadar dalam membimbing dan memberikan pembelajaran bagi manusia agar berkembang menjadi manusia yang berkribadian sesuai nilai-nilai bangsa, mempunyai peran yang sangat penting dalam mengemban misi –misi tersebut. Pendidikan juga harus menyelesaikan persoalan yang tidak hanya dari

kurikulumnya saja namun juga manajemen dari pendidikan. Sehingga tercapainya pendidikan yang sesuai dengan tujuan bangsa.

Dalam membentuk manusia yang memiliki karakter sesuai dengan kepribadian bangsa, dibutuhkan usaha pendidikan yang bersifat berkesinambungan dengan adanya manajemen dan pelaksanaan yang baik. Dalam hal ini ajaran Islam memiliki tujuan yang relevan yaitu mampu menjadikan manusia yang dapat menggali potensinya secara maksimal yang membuat menjadi manusia yang *insan kamil*.

Terdapat tiga ajaran Islam yang mana tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah sebagai dasar manusia dalam perbuatannya yang dibangun dengan syariah sehingga menjadi akhlak sebagai hasil perwujudan akidah dan syariah yang benar.

Berdasarkan hal tersebut, pembinaan berbasis agama sangat diperlukan di tiga lingkungan pokok yaitu keluarga sebagai lembaga informal, sekolah sebagai lembaga formal dan lingkungan masyarakat sebagai lembaga nonformal yang mana sangat berpengaruh penting bagi perkembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan observasi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu guru di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan direalisasikan dengan kegiatan-kegiatan seperti Sholat Dhuha berjamaah, Sholat dzuhur berjamaah, kegiatan ceramah dan lain sebagainya.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha menjelaskan dan memaparkan dengan jelas dan dalam mengenai penelitian penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang.

Adapun lokasi penelitian SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang sebagai lokasi sumber data. Lokasi penelitian ini berada di jalan Subandi No 59, Desa Wonomulyo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang dipilih karena sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang saat ini banyak dipilih atau diminati oleh peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode yang tepat menggunakan teknik dan alat yang relevan. Prosedur yang dipilih digunakan dalam penelitian ini menggunakan yaitu (a) Observasi, (b) wawancara, dan (c) dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis alir dari Milles dan Huberman (1992), yang terbagi atas (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) menarik

kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pengecekan dan keabsahan data menggunakan tiga teknik pengecekan keabsahan data yaitu, (a) perpanjangan keikutsertaan, (b) ketekunan pengamatan, (c) Triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam nilai-nilai religius yang dilakukan di SMK NU Sunan Ampel sudah berjalan sejak lama. Hal ini disebabkan oleh pentingnya pendidikan yang dilatarbelakangi dengan keagamaan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan potensi dan kemampuan serta membentuk karakter yang sesuai dengan martabat dan peradaban bangsa agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mana diterangkan lebih jelas lagi dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.

Dalam hal ini SMK NU Sunan Ampel berupaya penuh dalam pembenahan karakter peserta didik, khususnya dalam kereligiusannya.

1. Nilai-Nilai Religius Di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang

Adapun nilai-nilai religius yang ditanamkan di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang.

a. Nilai Ibadah

Merupakan nilai yang mana menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah yang merupakan hal yang paling utama dalam nilai ajaran Islam. Dalam nilai ini terbagi atas dua aspek dalam pelaksanaannya yaitu aspek batin yang mana mengaku dirinya atas percaya atau yakin atas kehadiran Allah dan aspek perwujudannya dalam bentuk ucapan dan perbuatan (Maimun dan Fitri: 2010: 83). Dalam menanamkan nilai ibadah di SMK NU Sunan Ampel dalam religiusnya, SMK NU Sunan Ampel melakukan beberapa cara dalam menanamkannya. Adapun perwujudannya yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain yaitu seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, perwujudan ini ditanamkan dalam perwujudan aspek batin yang mana peserta didik ditanamkan dengan cara bagaimana berhubungan dengan Allah serta menanamkan keyakinan pada Allah. Dengan begitu akan terjalinnya aspek yang mana merupakan hubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai ibadah di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo diterapkan melalui 2 sikap yang pertama. Sikap batin yang tertanam dalam diri peserta didik. Contoh implementasinya nilai ini dilihat dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Adapun nilai sikap ini tergambar dalam penjelasan mengenai yang dijelaskan oleh Glok dan Strak yang membagi nilai religius menjadi lima aspek. Dalam aspek batin ini termasuk dalam *religius belief* (Aspek keyakinan) (Arifah: 2009: 12) sebagai contoh penanaman nilai ini dapat dinilai dengan cara berdoa yang mana akan

menumbuhkan peserta didik yakin dan percaya kepada Allah. peserta didik mempercayai dengan adanya doa Allah akan mempermudah jalannya proses pembelajaran yang berlangsung serta proses lainnya yang diinginkan oleh peserta didik. Proses dari kegiatan ini sebagai sikap peserta didik dalam berhubungan kepada Allah. Selain itu sikap batin yang dicontohkan dalam kegiatan ini juga termasuk dalam aspek keimanan yang mana dalam aspek ini termasuk dalam nilai *ilahiyyah* yang berhubungan dengan ketuhanan *habul minallah* dan merupakan sikap iman yang penuh kepercayaan batin terhadap Allah. (Zayadi: 2011: 24)

b. Nilai Jihad

Nilai jihad ini merupakan nilai yang membuat manusia terdorong dalam bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Adapun contoh dari nilai ini dapat digambarkan seperti dalam belajar yang mana merupakan salah satu bagian dari nilai ini yang berarti memerangi kebodohan dan kemalasan (Maimun dan Fitri: 2010: 83). Dalam nilai ini ditanamkan di SMK NU Sunan Ampel dengan cara menanamkannya dalam materi-materi PAI dan materi yang lainnya yang dapat dikesinambungkan. Materi yang dijelaskan tidak hanya tentang aspek peribadatan seperti sholat, puasa, zakaat dan sebagainya. Namun, dalam penanaman nilai ini ditunjukkan ilmu-ilmu yang lainnya seperti Al-Qur'an, Hadist, dan sebagainya. Aspek ilmu ini tidak hanya dilakukan dengan cara memasukkan materi dalam proses pembelajaran saja, namun SMK NU Sunan Ampel memasukkan juga melalui tausiyah, pembacaan asmaul husna yang dilakukannya setelah sholat Dhuha'. Adapun penanaman tersebut berkesinambungan dengan teori yang mana dikatakan oleh Glock dan Strak mengenai *religious knowledge* yaitu aspek yang membahas mengenai pemahaman dan pengetahuan terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan agama yang dianutnya (Arifah : 2009 : 12).

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak ini diterapkan di SMK NU Sunan Ampel dalam pelaksanaannya seperti dengan mengatur tata pergaulan yang harus islami, seperti dilarangnya pacaran bagi peserta didik. Tidak hanya itu saja, dalam tata tertib misalnya diwajibkannya berjilbab, memakai rok yang harus di bawah mata kaki. Glock dan Strak menjelaskan dalam teorinya mengenai *religious effect* yang merupakan pengamalan tentang apa yang diketahuinya dari ajaran agama yang dianutnya yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Arifah : 2009 : 12)

d. Nilai keteladanan

Dalam menanamkan nilai religius di SMK NU Sunan Ampel juga melakukan nilai ini terhadap guru, guru melakukan pengamalan religius yang dapat di contoh oleh peserta didik. Contoh hal tersebut ditanamkan mulai dari cara berpakaian, disiplin dalam beribadah, dalam hal ini peranan sekolah dalam membangun keteladanan dalam guru untuk menanamkan nilai-nilai religius. Glok dan Strak menjelaskan dalam teorinya mengenai *religius effect* yang merupakan pengamalan tentang apa yang diketahuinya dari ajaran agama yang dianutnya yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Arifah : 2009 : 12). Nilai keteladanan yang telah dicontohkan oleh guru akan memberikan dampak bagi peserta didik dalam berperilaku. Sekolah sebagai lembaga yang mempunyai nilai-nilai religius didalamnya harus mengutamakan nilai ini dalam implementasinya, misalnya dimulai dengan cara berpakaian, cara bertutur kata, perilaku dan sebagainya.

2. Sistem Pelaksanaan Nilai-Nilai Religius Di SMK NU Sunan Ampel

a. Melalui penanaman yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung

Metode langsung ini merupakan penyampaian yang diterapkan secara langsung dengan memberi pengamalan-pengamalan nilai-nilai religius. Sedangkan tidak langsungnya dapat dicontohkan melalui keteladanan-keteladanan kepada peserta didik yang membuat peserta didik menjadi berakhlakul karimah. Metode ini dilakukan dengan cara sosialisasi yang dilakukan oleh peserta didik, wali murid dan guru. Sosialisasi ini dilakukan agar peserta didik tahu sikap yang seperti apa dan akhlak yang bagaimana dalam berperilaku, didukung dengan adanya sosialisasi dengan wali murid atau orang tua peserta didik supaya ada kesinambungan dalam penanamannya yang tidak hanya diimplementasikan di sekolah tapi juga di luar dari kegiatan dalam sekolah.

b. Melalui mata pelajaran khusus dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran

Sistem pelaksanaan penanaman nilai religius ini dilakukan di SMK NU Sunan Ampel dengan memasukkan nilai religius dalam RPP atau silabus yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan di SMK NU Sunan Ampel penanaman melalui pembelajaran yang berlangsung, hal ini diimplementasikan pada seluruh mata pelajaran.

c. Melalui kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran

Kegiatan yang dilakukan di SMK NU Sunan Ampel ini seperti kegiatan keagamaan yang terprogram, juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang mana dimasukkan nilai religius didalamnya seperti Pramuka. Pembiasaan yang dilakukan di SMK NU Sunan Ampel dengan melakukan budaya religius seperti adanya pembiasaan 3 S, juga sikap-sikap akhlak seperti tawadhu, dsb. Adapun

kajian teori ini sejalan dengan Glok dan Strak *religius effect* yang diketahuinya dari ajaran agamanya. Menurut Marzuki, guru agama berperan penting dalam pembangunan *akhlaqul karimah* dalam pembelajaran PAI. Salah satunya dengan cara menambah wawasan keagamaan, ekstra ersama, dll (Marzuki : 2015: 76).

d. Keteladanan

Keteladanan yang dilakukan di SMK NU Sunan Ampel dengan cara memberikan contoh perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam memberikan keteladanan tersebut diharapkan dapat dicontoh oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pembahasan teori yang disampaikan oleh Abdullah Nasih Ulwan tentang keteladanan. Metode ini akan berjalan dengan baik dan efektif apabila dilakukan dengan pembinaan karakter peserta didik.

e. *Punishment*

Dalam melaksanakan penanaman nilai religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK NU Sunan Ampel menerapkan tata tertib atau peraturan yang bertujuan terselarasnya penanaman nilai religius dengan cara *punishment*. Dalam pembuatan tata tertib dalam melaksanakan nilai-nilai religius dilakukan dengan secara bertahap, dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu. Penanaman dalam sistem pelaksanaan ini senada dengan Abdullah Nasih Ulwan yang mana metode ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mendidik peserta didik apabila peserta didik tidak ada perubahan dalam penerapan metode tersebut. Adapun metode yang dapat dipakai (1) kasih sayang (2) mengingatkan dengan menggunakan hukuman yang ringan (3) pebenahan (Ulwan : 2013: 394).

3. Karakter Peserta Didik Setelah Adanya Penanaman Nilai-Nilai Religius Di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang.

a. *Moral Knowing* (Pengetahuan tentang moral)

Karakter diatas tercermin dalam *moral awareneess* (kesadaran moral). Dalam penanaman nilai religius kesadaran moral ini ditandai dengan adanya keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah. Keyakinan yang diterapkan seperti melakukan berdoa, dengan berdoa secara tidak langsung peserta didik menyadari adanya Allah dan melakukan sesuai dengan perintahNya dan menjauhi laranganNya. *Knowing moral value* (mengetahui nilai-nilai moral) Dalam hal ini nilai yang ditanamkan kepada peserta didik di SMK NU Sunan ampel seperti dalam menghormati guru, tanggung jawab, mandiri, melaksanakan ibadah tepat waktu.

Karakter peserta didik setelah adanya penanaman nilai-nilai religius diharapkan mampu diterapkan dalam dimanapun oleh peserta didik.

b. *Moral Feeling*

Setelah adanya penanaman dalam nilai-nilai religius terhadap peserta didik. Hal tersebut akan berdampak dalam tindakan atau perilaku peserta didik. Contoh dari hasil penanaman nilai religius yang dilakukan SMK NU Sunan Ampel dalam pelaksanaan ini adalah seperti contoh: Peserta didik akan mengurangi menyontek, bergaul sesuai dengan syariatnya, terbiasa melakukan ibadah, saling menjenguk ketika ada teman sakit, merasa takut ketika akan melakukan hal yang tidak benar. Karakter dalam penanaman nilai-nilai religius ini sudah terjalin oleh di SMK NU Sunan Ampel meskipun belum sepenuhnya optimal. Namun dalam pengaruhnya terhadap karakter peserta didik terbilang cukup tinggi.

c. *Moral Action*

Dalam menanamkan nilai religius yang ditanamkan oleh SMK NU Sunan Ampel terhadap peserta didik, dengan membentuk peserta didik. Dengan menumbuhkan tindakan/perbuatan yang ditumbuhkan dari dua karakter diatas. Penanaman nilai religius terhadap peserta didik menumbuhkan perilaku dalam peserta didik untuk bertindak aktif. Contoh dari penanamannya adalah seperti kegiatan yang diamati oleh peneliti. Dalam kegiatan sholat dhuha SMK NU Sunan Ampel tidak adanya fasilitas masjid yang berada di dalam sekolah, oleh karena itu pelaksanaan sholat Dhuha dilakukan di lapangan sekolah. Dalam *moral action* yang dilakukan oleh peserta didik adalah dengan membantu guru menyiapkan perlengkapan sholat seperti terpal, sound, dsb sebelum dan setelah dilakukannya pelaksanaan sholat dhuha. Tidak hanya itu saja pelaksanaan moral action ini di lihat dari cara peserta didik membantu guru, seperti membawakan buku, membawakan alat pelajaran dsb.

D. Simpulan

Dalam uraian-uraian diatas merupakan hasil dari kajian pustaka dengan analisi data hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu kepada rumusan masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Nilai religius di SMK NU Sunan Ampel dalam penanamannya meliputi beberapa aspek-aspek dan komponen. adapun nilai yang ditanamkan di SMK NU Sunan Ampel adalah nilai ibadah yang digambarkan melalui 2 sikap

yaitu sikap batin dan perwujudannya yang mana ditanamkan dalam jiwa peserta didik nilai ibadah ini digambarkan dalam *religius belief* dan *religius practice* seperti berdoa pada saat membuka dan menutup pelajaran dan melakukan sholat adapun karakter yang terbentuk yaitu seperti jujur, toleransi. Selain nilai ibadah, nilai jihad adalah nilai yang ditanamkan adapun nilai tersebut ditanamkan melalui materi pembelajaran yang dilakukan dalam PAI dan juga materi-materi yang lainnya adapun karakter yang terbentuk dalam nilai tersebut adalah kerja keras, gemar membaca. Dalam aspek jihad ini digambarkan dalam teori *religius knowledge* dan aspek ilmu. Nilai akhlak ini diterapkan di SMK NU Sunan Ampel dalam pelaksanaannya seperti dengan mengatur tata pergaulan yang islami. Nilai dalam penanaman ini termasuk dalam nilai penanaman yang ditanamkan dalam teori *religius effect* dan Aspek pengamalan. dan dicontohkan dalam nilai keteladanan yang di tanamkan kepada guru untuk memberi contoh kepada peserta didik adapun karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik seperti tanggung jawab, peduli lingkungan, disiplin.

- 2) Adapun sistem pelaksanaan yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius yaitu dengan (a) penanaman secara langsung dan tidak langsung kepada peserta didik. (b) melalui materi pendidikan agama dan materi yang lainnya yang terintegrasi. (c) melalui kegiatan diluar pelajaran seperti pembiasaan dan kegiatan luar sekolah. (d) keteladanan yang di contohkan oleh pendidik. (e) dan pemberian *punishment* terhadap peserta didik.
- 3) Adapun karakter peserta didik setelah adanya penanaman nilai-nilai religius (a) *moral knowing* yang diterapkan dalam kesadaran moral peserta didik (b) *moral feeling* penanaman terhadap peserta didik yang berdampak dalam tindakan atau perilaku peserta didik. (c) *moral action* dalam menanamkan nilai religius yang ditanamkan oleh SMK NU Sunan Ampel terhadap siswa, dengan membentuk siswa. Dengan menumbuhkan tindakan/perbuatan yang ditumbuhkan dari dua karakter diatas.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2011) *.Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. (2010) *.Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang : UIN-Maliki Press.

Marzuki. 2015. *Pendidikan karakter islam*.Yogyakarta: Amzah.

Ulwan, Abdullah Nasih. (2007) . *Tarbiyah Al-aulad Fi Al Islam Terjemahan*.
Jakarta: Pusaka Amani.